

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
MENGENAI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)
MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI POSYANDU
CENDRAWASIH RW 013, KELURAHAN JOMBANG,
KOTA TANGERANG SELATAN**

***EFFORTS TO INCREASE COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT
FAMILY PLANNING PROGRAMS (KB) THROUGH
COUNSELING ACTIVITIES AT POSYANDU CENDRAWASIH
RW 013, JOMBANG VILLAGE, SOUTH TANGERANG CITY***

Adifa Nur Ma'rifah¹, Faiza Hukma Shabiyya², Liana Nur Azkya³, Muhammad Faisal Adani⁴, Reza Novita⁵, Roro
Tyanandha Nabilla Putri⁶, Shafwan Hakim⁷, Nurfadhilah⁸

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Muhammadiyah Jakarta

email: pbl10fkmumj@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan mengatur kehamilan, jarak kelahiran, dan usia ideal melalui perlindungan hak reproduksi guna menciptakan keluarga berkualitas. Setelah pandemi, program KB menghadapi tantangan dengan lonjakan angka kelahiran hingga 1,25%. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB melalui penyuluhan. Penelitian menggunakan desain One Group Pretest-Posttest dengan pendekatan kuantitatif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai 0,000 yang menandakan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah penyuluhan, jumlah peserta dengan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 23 orang (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait KB.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Kontrasepsi, Pengetahuan.

ABSTRACT

Family Planning (FP) aims to regulate pregnancy, birth spacing, and ideal age through reproductive rights protection to build quality families. Post-pandemic, FP faced challenges with a birth rate surge of 1.25%. This activity aimed to improve community knowledge through counseling. This study used a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest design. Statistical tests showed a value of 0.000, indicating a significant difference in knowledge before and after counseling. Afterward, participants with good knowledge increased to 23 people (100%). This shows that the counseling was effective in enhancing community understanding of FP.

Keywords: Family planning, contraception, knowledge.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara terpadat keempat. Negara terpadat ditempati oleh China dengan 1.422.220 jiwa, India dengan populasi terpadat kedua yaitu 1.409.740, disusul Amerika dengan 340.300 jiwa. Di Asia Tenggara, Indonesia telah mempertahankan posisinya sebagai negara terpadat selama 10 tahun berturut-turut. Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) merilis data sensus (SP2020), jumlah penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 32,56 juta dibandingkan SP2010. Hasil sebaran pulau per pulau menunjukkan bahwa penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di pulau Jawa yang berpenduduk 151,6 juta jiwa atau 56,10% dari total penduduk Indonesia. Disusul Sumatera (21,68%), Sulawesi (7,36%), Kalimantan (6,15%), Bali-Nusa Tenggara (5,54%) dan Maluku-Papua (3,17%). Terkait data sensus gender, diketahui bahwa rasio jenis kelamin penduduk Indonesia cenderung meningkat dari waktu ke waktu : perempuan sebanyak 133,54 juta jiwa atau (49,42%) sedangkan untuk laki-laki sebanyak 136,66 juta jiwa atau (50,58%) (Sekretaris Kabinet, 2021).

Pertumbuhan penduduk yang meningkat mempengaruhi keseimbangan sumber daya alam, dengan pertumbuhan penduduk maka permintaan akan sumber daya alam otomatis meningkat (Akhirul *et al.*, 2020) selain itu, permasalahan lain yang akan dihadapi meningkatnya kemiskinan (Suhandi *et al.*, 2018), serta kemunduran lingkungan dan kualitas hidup yang buruk (Akhirul *et al.*, 2020). Menyadari adanya permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk, maka diperlukan upaya untuk mengatasi pertumbuhan tersebut. Langkah yang diambil pemerintah yaitu keluarga berencana merupakan program yang menjawab permasalahan yang telah teridentifikasi. Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kehamilan anak, jarak kelahiran, usia ideal saat lahir dan kehamilan melalui pemajuan, perlindungan dan dukungan hak reproduksi dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas (Jannah dan Sari, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan keluarga berencana sebagai kemampuan individu atau pasangan untuk memprediksi dan mencapai jumlah anak yang diinginkan, serta melalui pengobatan infertilitas (WHO, 2008).

Program Keluarga Berencana (KB) telah secara signifikan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan sosial ekonomi. Namun setelah pandemic, keluarga berencana terancam gagal dan angka kelahiran meledak hingga 1,25%. Di masa lalu, memperpanjang jarak kelahiran membantu menurunkan angka kematian bayi, memperbaiki kondisi sosial ekonomi, dan meningkatkan kesehatan ibu. Tujuan dari gerakan membangun keluarga sehat dan sejahtera ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak melalui penerapan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera). Saat menerapkan NKKBS dengan pengendalian angka kelahiran dan memastikan pertumbuhan penduduk terkendali, adalah isu-isu yang berkaitan dengan KB yaitu pertama kualitas sumber daya manusia (SDM) (Syamsul, Bakri and Limonu,

2020). Sekitar 30% SDM Indonesia saat ini berada di bawah rata-rata. Walaupun diketahui bahwa dalam pengembangan sumber daya manusia hanya didapatkan hasil melalui proses yang Panjang (endless process) (Kemenko PMK, 2021).

Di Provinsi Jawa Tengah yang diterima sebanyak 8.700 kasus, sedangkan di Kalimantan Tengan pada Tahun 2019 angka perkawinan 16 tahun (18,42%) dan 19-29 tahun (23,34%) (Mahkamah Agung RI, 2022). Kehamilan dan persalinan di usia muda membawa risiko atau komplikasi yang berbahaya. Salah satu komplikasi ini terkait dengan masalah kesehatan yang terkait dengan berat badan lahir rendah. Berat badan lahir rendah dan kelahiran premature lebih mungkin terjadi pada wanita di bawah usia 18 tahun dan di atas 35 tahun, dan diantara wanita yang telah melahirkan setidaknya empat kali atau lebih (WHO, 1994), melahirkan pada usia dini menempati urutan ketiga dalam masalah keluarga berencana. Bayi dari ibu muda dapat lahir premature dengan ukuran kecil sekitar 10%, mencapai 20%. Hal ini dikarenakan organ reproduksi yang belum siap dan masalah lain seperti kehamilan yang tidak sehat.

Organ reproduksi yang belum siap dan terpapar masalah lain seperti kehamilan yang tidak sehat, pendarahan dan kanker serviks. Keempat, kurangnya pengetahuan dan Pendidikan tentang tumbuh kembang anak. Pendidikan lanjutan masyarakat merupakan langkah yang tepat dalam hal ini. Risiko kehamilan untuk ibu hamil dikenal dengan “4 terlalu” yaitu: terlalu muda, terlalu tua, kehamilan terlalu dekat dan terlalu banyak anak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada terkait isu keluarga berencana, maka diperlukan adanya kegiatan terarah pada Pengalaman Belajar Lapangan Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta perlu melakukan edukasi demi meningkatkan pengetahuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest* yang bertujuan untuk melihat perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi penyuluhan. Kelompok eksperimen diberikan penyuluhan mengenai penggunaan KB dan mengisi soal pre-test dan post-test. Populasi adalah semua Pasangan Usia Subur yang tinggal dan menetap di wilayah posyandu cendrawasih. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling yaitu purposive sampling dengan menggunakan penarikan sampel menggunakan rumus slovin karena jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Dalam penelitian ini peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10% sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 30 sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Cendrawasih yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jombang, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan pada tanggal 18 Maret 2023. Alat pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan pre-test post-test. Pre-test dan Post-test ini berisikan mengenai gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Analisis pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi pengetahuan sebelum dilakukannya penyuluhan dan distribusi pengetahuan sesudah penyuluhan. Sementara analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan uji Paired Sample T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta penyuluhan maka dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Pre-test dan Post-test Responden

Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
Responden 1	5	9
Responden 2	5	9
Responden 3	4	9
Responden 4	6	10
Responden 5	5	10
Responden 6	8	10
Responden 7	8	10
Responden 8	8	10
Responden 9	6	10
Responden 10	5	9
Responden 11	6	8
Responden 12	6	9
Responden 13	7	10
Responden 14	5	10
Responden 15	9	10
Responden 16	7	9
Responden 17	7	9
Responden 18	5	8
Responden 19	6	8
Responden 20	7	8
Responden 21	7	9
Responden 22	6	10
Responden 23	6	10

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	7	30,4
Cukup	12	52,2
Baik	4	17,4
Total	23	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan *pre-test* dibagi ke dalam tiga kriteria yaitu kurang, cukup, dan baik. Presentase paling banyak berada pada kriteria cukup yaitu sebanyak 12 orang (52,2%). Pada kriteria kurang didapatkan hasil sebanyak 7 orang (30,4%). Sementara persentase paling sedikit berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 4 orang (17,4%).

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	23	100
Total	23	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan sesudah dilakukannya penyuluhan pada kategori baik nilainya bertambah menjadi sebanyak 23 orang (100%). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat yang telah hadir dapat memahami materi yang disampaikan pada saat dilakukannya penyuluhan.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Penyuluhan

Pengetahuan	N	Mean (Rata-Rata)	SD	SE	P Value
Sebelum Penyuluhan	23	6,26	1,251	0,261	0,000
Sesudah Penyuluhan	23	7,17	0,778	0,162	

Pada tabel 4 menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan. Rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 6,26 dengan standar deviasi 1,251. Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan yang didapatkan adalah 9,17 dengan standar deviasi 0,778. Terlihat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 2,91. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 dimana dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan mengenai Program Keluarga Berencana (KB) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program keluarga berencana (KB) yang sudah dicanangkan pemerintah untuk mengatur kelahiran anak, jarak kelahiran, usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan cara promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Cendrawasih Kp. Gedong RT 001/RW 013 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jombang. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 diawali dengan pengisian absensi dan dilanjutkan dengan mengisi lembar *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan masyarakat sebelum dilakukannya penyuluhan.



Gambar 1 Pengisian Lembar Pre-test

Setelah melakukan pengisian lembar pre-test dilanjutkan dengan acara utama yaitu pemaparan materi yang disampaikan oleh Ibu Rini Ita Nuryati S.SiT yang memaparkan materi melalui power point dengan tema “Pengenalan Metode Kontrasepsi”. Materi yang disampaikan juga membahas terkait keluarga berencana, metode-metode kontrasepsi, tujuan, syarat-syarat kontrasepsi, manfaat dari KB, dan jenis-jenis kontrasepsi beserta keuntungan dan kerugiannya. Masyarakat sangat antusias dalam menyimak dan mendengar paparan materi yang disampaikan dilihat dari keaktifan saat sesi tanya jawab berlangsung dan pembagian doorprize. Saat diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan banyak masyarakat yang aktif dalam menjawab.



Gambar 2 Pemaparan materi, Sesi Tanya Jawab, dan Pembagian Doorprize

Hasil pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan edukasi mengenai Program Keluarga Berencana ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program keluarga berencana dan beberapa jenis-jenis kontrasepsi. Hal ini dapat diketahui setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan yang didapatkan adalah 9,17 dengan standar deviasi 0,778. Terlihat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 2,91. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 dimana dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat. Sementara distribusi pengetahuan sesudah dilakukannya penyuluhan pada kategori baik nilainya bertambah menjadi sebanyak 23 orang (100%). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat yang telah hadir dapat memahami materi yang disampaikan pada saat dilakukannya penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maria, Frans, dan Yoseph paa tahun 2019 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Camplong Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, dan budaya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi sebagai sumber informasi lain yang dapat digunakan untuk menciptakan pengetahuan dan berfungsi sebagai panduan untuk perilaku sehat (Koba, Mado and Kenjam, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang dilakukan oleh kelompok didapatkan bahwa prioritas masalah kesehatan di wilayah Puskesmas Jombang adalah Keluarga yang Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) masih rendah. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan yaitu penyuluhan mengenai edukasi KB untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan intervensi ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023 bertempat di Posyandu Cendrawasih Kp. Gedong RT 001/RW 013 Kelurahan Jombang.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Terlihat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan menurut hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 dimana dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua RW 013 dan Kder-kader Posyandu Cendrawasih yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirul *et al.* (2020) 'Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya', *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), pp. 76–84.
- Jannah, F. N. F. and Sari, D. N. A. (2022) 'Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dan Persepsi dengan Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana (KB) pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i1.5139http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/index>.

Kemenko PMK (2021) *Jalan Panjang Pembangunan SDM Indonesia* | Kementerian

Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Available at: <https://www.kemenkopmk.go.id/jalan-panjang-pembangunan-sdm-indonesia> (Accessed: 27 March 2023).

Koba, M. T. E., Mado, F. G. and Kenjam, Y. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)', *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 1–7. doi: 10.35508/mkm.v1i1.1515.

Mahkamah Agung RI (2022) *Signifikannya Perkara Dispensasi Kawin terus meningkat di Masa Pandemi Covid-19 - Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama.* Available at: <https://badilag.mahkamahagung.go.id/seputar-peradilan-agama/berita-daerah/signifikannya-perkara-dispensasi-kawin-terus-meningkat-di-masa-pandemi-covid-19> (Accessed: 27 March 2023).

Sekretaris Kabinet (2021) *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | Hasil Sensus Penduduk 2020; BPS: Meski Lambat, Ada Pergeseran Penduduk Antarpulau, Sekretaris Kabinet Republik Indonesia.* Available at: <https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps-meski-lambat-ada-pergeseran-penduduk-antarpulau/> (Accessed: 27 March 2023).

Suhandi, N. *et al.* (2018) 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang', *Jurnal Informatika Global*, 9(2). doi: 10.36982/JIIG.V9I2.543.

Syamsul, S., Bakri, B. and Limonu, H. S. (2020) 'PENGUNAAN ALAT KB PADA WANITA KAWIN DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo)', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), p. 71. doi: 10.14203/jki.v15i1.46